

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelarut optimal untuk menghasilkan kadar total tanin tertinggi pada ekstrak biji labu kuning adalah pelarut metanol dengan kadar total sebesar  $82,4254 \pm 0,00411$  mg TAE/g ekstrak. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar total fenol ekstrak biji labu kuning secara signifikan ( $p < 0,05$ )
2. Pelarut optimal untuk menghasilkan kadar total fenol tertinggi pada ekstrak biji labu kuning adalah pelarut metanol dengan kadar total sebesar  $4,03372 \pm 0,00685$  mg GAE/g ekstrak. Analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar total fenol ekstrak biji labu kuning secara signifikan ( $p < 0,05$ )
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan ada 4000 ppm, meskipun terbentuk zona hambat rata-rata  $1,5967 \pm 0,1274$  mm, aktivitas ini masih diklasifikasikan sebagai tidak ada aktivitas karena diameternya kurang dari 5 mm.
4. Korelasi antara konsentrasi ekstrak dan diameter zona hambat ditunjukkan oleh korelasi positif kuat ( $r = 0,765$ ) yang signifikan ( $p < 0,01$ ). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsentrasi ekstrak umumnya menghasilkan zona hambatan yang lebih besar. Meski demikian, observasi hasil mungkin kurang optimal karena pemilihan rentang konsentrasi ekstrak yang digunakan.

#### **V.2. Saran**

Disarankan untuk melakukan penambahan variasi konsentrasi pada pengujian antijamur *Candida albicans* sangat disarankan. Hal ini bukan hanya untuk membuktikan adanya aktivitas hambat, tetapi juga untuk menentukan seberapa efektif ekstrak biji labu kuning pada berbagai dosis dan penambahan konsentrasi pada

pengujian antijamur *Candida albicans*. uji toksisitas juga perlu dilakukan. Langkah ini krusial untuk mengevaluasi keamanan ekstrak biji labu kuning, memastikan bahwa potensi antijamurnya tidak disertai dengan efek samping yang merugikan. Dengan mengintegrasikan kedua pengujian ini, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan valid tentang potensi biji labu kuning sebagai agen antijamur yang aman dan efektif.